

## FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM

Apriana\*, Deli Lilia

STIKes Al Ma'arif Baturaja

Corresponding Author: \* ana140478@gmail.com

### ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi sehingga mudah di cerna oleh bayi dan langsung di serap. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi faktor faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini bersifat analitik observasi pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuiseoner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum pada hari ke 28-42 (KF 4) postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim tahun 2023 periode April-Juli 2023 berjumlah 86 orang. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara, IMD, frekuensi menyusui, kecemasan dan dukungan suami dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas kesehatan yang berhubungan langsung lebih aktif dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu hamil tentang perawatan payudara, IMD, frekuensi menyusui. perlu penelitian lanjut untuk mengetahui faktor faktor yang lainnya yang berhubungan dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas.

*Kata kunci : pengeluaran ASI, perawatan payudara, IMD, frekuensi menyusui, kecemasan, dukungan suami*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sangat ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang di peroleh, termasuk energi dan zat lainnya yang terkandung di dalam ASI. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi sehingga mudah di cerna oleh bayi dan langsung di serap. ASI yang cukup pada ibu *postpartum* memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan nutrisi yang optimal untuk bayi (Sumarni dan Ratnasari, 2021).

*World Health Organization* (WHO), merekomendasikan agar bayi disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga 2 tahun atau lebih. Rwanda memiliki cakupan ASI tertinggi pada tahun 2020 dengan 87% bayi yang menerima ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, sedangkan Somalia memiliki cakupan terendah dengan hanya 2,7%. Pada tahun 2021, Rwanda tetap menjadi negara dengan

persentase ASI eksklusif tertinggi (87%) dan Chad menjadi negara dengan persentase terendah (2%) (WHO, 2022).

ASI memberikan nutrisi yang seimbang dan melindungi bayi dari infeksi dengan antibodi yang membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh. WHO menganjurkan pemberian ASI sesegera mungkin untuk membantu ibu mengatur fertilitas dan mengurangi resiko osteoporosis, kanker indung telur, kanker payudara, dan diabetes tipe II di kemudian hari (Pollard, 2015).

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan peningkatan cakupan ASI Eksklusif di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, cakupannya mencapai 69,62%, kemudian meningkat menjadi 71,58% pada tahun 2021, dan terus meningkat lagi menjadi 72,04% pada tahun 2022. DI Yogyakarta memiliki cakupan tertinggi dengan 78,93% pada tahun 2020, sementara Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 81,46% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif menurun di Provinsi Jawa Tengah menjadi 78,71%. Provinsi Sumatera Utara memiliki persentase terendah pada tahun 2020 dengan cakupan 53,39%, namun pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 53,60% di Provinsi Gorontalo. Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan cakupan ASI eksklusif sebesar 68,06% pada tahun 2020, 69,93% pada tahun 2021, dan 70,46% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Cakupan ASI eksklusif di Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 adalah 57,8%, dengan Kota Palembang memiliki cakupan tertinggi sebesar 80,9%, sedangkan Kabupaten OKU memiliki cakupan terendah yaitu 25,3%, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten OKU Selatan memiliki cakupan masing-masing sebesar 26,3% dan 36,8%. Pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif di Propinsi Sumatera Selatan turun menjadi 51,6%, dengan Kota Palembang masih memiliki cakupan tertinggi sebesar 74,5%, sedangkan Kabupaten Musi Rawas memiliki cakupan terendah yaitu 9,5%, Kabupaten OKU dan Kota Pagar Alam memiliki cakupan masing-masing sebesar 31,9% dan 44,9%. Pada tahun 2021, cakupan ASI eksklusif di Propinsi Sumatera Selatan semakin menurun menjadi 45,4%, dengan Kota Pagar Alam memiliki cakupan tertinggi sebesar 76,7%, sedangkan Kabupaten OKU memiliki cakupan terendah yaitu 13,8%. Kabupaten Muratara dan Kota Lubuk Linggau memiliki cakupan masing-masing sebesar 34% dan 39,7%. Pada tahun yang sama, Kabupaten Muara Enim memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 67,6% (Dinkes Sumatera Selatan, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif meningkat dari 62,3% pada tahun 2018 menjadi 63,8% pada tahun 2019, namun turun menjadi 62,2% pada tahun 2020, dan meningkat lagi menjadi 67,6% pada tahun 2021. Pada tahun 2021, Puskesmas Teluk Lubuk mencapai tingkat ASI eksklusif tertinggi sebesar 90,2% dengan 248 bayi, sedangkan Puskesmas Sumber Mulya mencapai tingkat terendah sebesar 36,9% dengan 96 bayi. Puskesmas Tanjung Agung memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 57,2%, yang artinya belum mencapai target 80%. Kita tahu bahwa ASI eksklusif berdampak pada status gizi bayi, dan salah satu dampaknya adalah stunting. Puskesmas Tanjung Agung menempati

urutan kedua dalam kasus stunting terbanyak pada tahun 2022, dengan jumlah kasus sebanyak 19,04%. Oleh karena itu ASI eksklusif sangat berhubungan dengan kejadian stunting (Dinkes Muara Enim, 2021).

Beberapa faktor mempengaruhi kelancaran ASI, salah satunya adalah seberapa sering ibu menyusui. Semakin sering ibu menyusui, semakin lancar pengeluaran ASI. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bululawang Malang terhadap 50 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa 39 (78%) dari mereka cukup sering menyusui, dan bayi mereka tertidur pulas dan tidak rewel setelah disusui. Sementara sisanya 11 (22%) tidak sering menyusui, dan bayi mereka tetap rewel setelah disusui (Sulistiyah, 2016). Berdasarkan survei awal terhadap 5 ibu postpartum, ditemukan bahwa hanya 2 orang yang *kolustrum* tidak langsung keluar di karenakan tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI tidak keluar dengan baik. Selain itu, saat hamil, ibu tersebut juga tidak melakukan perawatan payudara dengan baik.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perawatan payudara, IMD, frekuensi menyusui, kecemasan, dukungan suami dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *postpartum* pada hari ke 28-42 (KF 4) postpartum berjumlah 86 orang di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh ibu *postpartum* hari ke 28-42 (KF 4) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim sebanyak 86 orang

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pengambilan data oleh peneliti dilakukan pada bulan Januari- Juli 2023. Pengumpulan data menggunakan dengan cara wawancara secara langsung dan memberikan lembar kuesioner kepada responden dengan terlebih dahulu di beri penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.

Analisa univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk Analisa univariat tergantung yang dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian yang pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi atau persentase dari tiap variable (Notoadmodjo, 2018). Data univariat dalam penelitian ini adalah peraatan payudara, IMD, frekuensi menyusui, kecemasan dan dukungan suami. Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu menggunakan data kategorik ordinal-minimal analisis menggunakan *chi - square* dalam bentuk table silang yang mengkaitkan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan bantuan computer. Apabila  $p \text{ value} \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak yang artinya ada yang berpengaruh bermakna (signifikan), serta  $p$

$value \geq \alpha$  (0,05) penelitian ini sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna.

Tingkat kesalahan yang diambil dalam penelitian ini sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Perbedaan dianggap bermakna jika  $p \leq 0,05$ . Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna anantara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  gagal di tolak, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

| No           | Umur Ibu    | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1            | 15-20TAHUN  | 7         | 8,1        |
| 2            | 21-25 TAHUN | 31        | 36         |
| 3            | 26-30 TAHUN | 17        | 19,8       |
| 4            | 31-35 TAHUN | 21        | 24,4       |
| 5            | 36-40 TAHUN | 9         | 10,5       |
| 6            | 41-45 TAHUN | 1         | 1,2        |
| <b>Total</b> |             | <b>86</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu *postpartum* kelompok umur ibu 21-25 tahun yaitu 31 orang (36 %) lebih banyak daripada kelompok umur 41-45 tahun yaitu 1 orang (1,2 %).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

| No           | Pendidikan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 1            | Rendah         | 28        | 32,6       |
| 2            | Tinggi         | 58        | 67,4       |
| <b>Total</b> |                | <b>86</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu *postpartum* yang mempunyai pendidikan tinggi yaitu 58 orang (67,4 %) lebih banyak daripada pendidikan rendah yaitu 28 orang (32,6 %).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

| No           | Pekerjaan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1            | IRT           | 81        | 94,2       |
| 2            | PNS           | 4         | 4,7        |
| 3            | Lainnya       | 1         | 1,2        |
| <b>Total</b> |               | <b>86</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu *postpartum* yang mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu 81 orang (94,2 %) lebih banyak daripada pekerjaan lainnya yaitu 1 orang (1,2 %)

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

| No           | Umur Anak | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| 1            | 1 BULAN   | 16        | 18,6       |
| 2            | 2 BULAN   | 17        | 19,8       |
| 3            | 3 BULAN   | 13        | 15,1       |
| 4            | 4 BULAN   | 40        | 46,5       |
| <b>Total</b> |           | <b>86</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 bayi, umur anak 4 bulan yaitu 40 bayi (46,5%) lebih banyak daripada umur bayi 3 bulan yaitu 13 bayi (15,1 %).

### Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

| No           | Anak ke - | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| 1            | 1         | 24        | 27,9       |
| 2            | 2         | 30        | 34,9       |
| 3            | 3         | 21        | 24,4       |
| 4            | 4         | 7         | 8,1        |
| 5            | 5         | 1         | 1,2        |
| 6            | 6         | 3         | 3,5        |
| <b>Total</b> |           | <b>86</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 86 bayi, anak ke-2 sebanyak 30 bayi (34,9%) lebih banyak daripada anak ke-5 yaitu 1 bayi (1,2 %).

### Analisa Univariat

Analisis univariat adalah Analisa yang digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen. Bentuk analisis univariat dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan persentase dari pengeluaran ASI, perawatan payudara, IMD, frekuensi menyusui, kecemasan dan dukungan suami

### Karakteristik Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

| No           | Pengeluaran ASI | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------------|-----------|------------|
| 1            | Tidak Keluar    | 22        | 25,6       |
| 2            | Keluar          | 64        | 74,4       |
| <b>Total</b> |                 | <b>86</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 69 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, kolustrum yang keluar sebanyak 64 Orang (74,4%) lebih banyak dari kolustrum yang tidak keluar 22 Orang (25,6%).

### Karakteristik Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Payudara Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

| No | Perawatan Payudara | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak Dilakukan    | 13        | 15,1       |
| 2  | Dilakukan          | 73        | 84,9       |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, responden yang melakukan perawatan payudara sebanyak 73 Orang (84,9%) lebih banyak dari responden yang tidak melakukan perawatan payudara 13 Orang (15,1%).

### Karakteristik Distribusi Frekuensi IMD

**Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Responden Yang Melakukan IMD Terkait Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

| No | IMD             | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak Dilakukan | 17        | 19,8       |
| 2  | Dilakukan       | 69        | 80,2       |

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, responden yang melakukan IMD sebanyak 69 Orang (80,2%) lebih banyak dari responden yang melakukan tidak melakukan IMD 17 Orang (19,8%).

### Karakteristik Distribusi Frekuensi Menyusui

**Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Frekuensi Menyusui Berhubungan Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

| No | Frekuensi Menyusui | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak Cukup        | 19        | 22,1       |
| 2  | Cukup              | 67        | 77,9       |

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, responden yang frekuensi menyusui  $\geq 8$  kali sebanyak 67 Orang (77,9%) lebih banyak dari responden menyusui yang frekuensi menyusui  $< 8$  kali sebanyak 19 Orang (22,1%).

### Karakteristik Distribusi Frekuensi Kecemasan

**Tabel. 10 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Kecemasan Dalam Menyusui Berhubungan Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

| No | Kecemasan   | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak Cemas | 16        | 18,6       |
| 2  | Cemas       | 70        | 81,4       |

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, responden yang tidak cemas sebanyak 16 Orang (18,6%) lebih kecil dari responden cemas 70 Orang (81,4%).

### Karakteristik Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

**Tabel. 11 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Dukungan Suami Dalam Menyusui Berhubungan Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

| No | Dukungan Suami  | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak Mendukung | 19        | 22,1       |
| 2  | Mendukung       | 67        | 77,9       |

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, responden yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 67 Orang (77,9%) lebih banyak dari responden tidak mendapat dukungan dari suami 19 Orang (22,1%).

### Analisa Bivariat

Analisa data bivariat digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel *independen* dengan *dependen*, Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis non parametrik yang sesuai, yaitu *uji Chi-square*.

### Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Jumlah responden ASI yang keluar setelah melakukan perawatan payudara adalah 59 orang (80,8%), lebih banyak daripada jumlah responden ASI yang keluar tanpa melakukan perawatan payudara 5 orang (38,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,003. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

### Hubungan Antara IMD dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Jumlah responden ASI yang keluar setelah melakukan IMD sebanyak 57 orang (82,6%), yang lebih banyak daripada jumlah responden ASI yang keluar tanpa melakukan IMD yaitu 7 orang (41,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,001. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

#### **Hubungan Antara Frekuensi Menyusui dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Jumlah responden ASI yang keluar setelah frekuensi menyusui  $\geq 8$  kali adalah 55 orang (82,1%), lebih banyak daripada jumlah responden ASI yang keluar dengan frekuensi menyusui  $< 8$  kali sebanyak 9 orang (47,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,006. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara frekuensi menyusui dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

#### **Hubungan Antara Kecemasan Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.**

Dari 86 orang ibu menyusui, responden yang tidak cemas ASI-nya keluar sebanyak 58 Orang (82,9%) lebih banyak daripada responden menyusui yang mengalami cemas ASI-nya yang keluar sebanyak 6 Orang (37,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,001. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

#### **Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.**

Data menunjukkan bahwa dari 86 orang ibu menyusui, responden yang mendapat dukungan suami ASI-nya keluar sebanyak 55 Orang (82,1%) lebih banyak daripada responden menyusui yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 9 Orang (47,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,006. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023



## PEMBAHASAN

### **Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,003. Hal ini berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar (*P value* 0,030). Menurut peneliti, perawatan payudara sangat berhubungan dengan kelancaran ASI. Demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan secara teratur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI (*P value* 0,02). Menurut asumsi peneliti, perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan bayi mengkonsumsi ASI. Pemeliharaan ini juga bisa merangsang keluarnya ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui.

Menurut Kumalasari (2015), perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara bertujuan untuk memastikan produksi ASI yang cukup, mencegah kelainan pada payudara, dan menjaga bentuk payudara selama menyusui. Melalui perawatan payudara yang rutin dan tepat, ibu dapat memastikan bahwa ASI akan keluar setelah melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak menjalankan perawatan payudara mengalami masalah dalam pengeluaran ASI setelah melahirkan, sementara hanya sedikit ibu yang melakukan perawatan payudara dengan benar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pendidikan kepada ibu menyusui mengenai perawatan payudara yang tepat

Menurut asumsi peneliti, responden yang melakukan perawatan payudara secara rutin *kolustrum* keluar pada hari pertama dan kedua. Sementara responden yang tidak melakukan perawatan payudara secara teratur *kolustrum* akan keluar pada hari ketiga sampai kelima dikarenakan sebagian responden sudah punya pengalaman tentang menyusui dan mereka beranggapan, bahwa jika *putting* susu menonjol mereka yakin bahwa *kolustrum* akan keluar. Padahal ASI yang keluar pada hari kelima sangat rentan menyebabkan bayi di beri susu formula sehingga pencapaian bayi dengan ASI eksklusif tidak tercapai. Dalam penelitian sebanyak 19.2% responden yang telah melakukan perawatan payudara tetapi *kolustrum* tidak keluar hal ini dikarenakan responden tersebut kekuarangan nutrisi disebabkan kebiasaan mengkonsumsi nasi bercampur air putih saja setelah melahirkan. Kebiasaan tersebut

merupakan tradisi yang dilakukan secara turun menurun dalam masyarakat.

Untuk petugas kesehatan, khususnya bidan lebih pro aktif pada ibu *multipara* untuk menjelaskan lebih rinci tentang perawatan payudara pada saat ANC terutama pada saat usia kehamilan tujuh sampai sembilan bulan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai perawatan payudara dengan kemampuan mengontrol faktor nutrisi pada ibu *postpartum*. Hal ini penting karena faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap produksi ASI.

### **Hubungan Antara IMD Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,001. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati dan Rumapea (2022), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan IMD dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* dengan hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,018. Pada ibu *postpartum* yang melakukan IMD maka akan semakin lancar produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu *postpartum* dan sebaliknya jika tidak melakukan IMD maka akan berpengaruh terhadap terhambatnya proses pengeluaran ASI atau produksi ASI

Begitu juga dengan penelitian Setyowati (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan IMD dengan produksi ASI selama 6 bulan pertama. Dimana berdasarkan 31 responden didapatkan 25 responden (80,7%) melakukan IMD secara dini. Dilihat dari hasil uji statistik pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara IMD secara dini dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif yakni 6 bulan pertama kehidupan bayi. Ibu nifas yang melakukan IMD dalam kurun waktu dari satu jam akan membantu kelancaran pengeluaran ASI lebih cepat.

Menurut Kemenkes (2014) IMD adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari *putting* susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke *putting* susu). Dua puluh empat jam pertama setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk keberhasilan menyusui selanjutnya. Pada jam-jam pertama setelah melahirkan dikeluarkan hormon *oksitosin* yang bertanggung jawab terhadap produksi ASI.

IMD merupakan *evidence-based* bayi baru lahir untuk satu jam pertama, adapun *evidence-based* yang baru telah diperbarui oleh menurut WHO dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama menyatakan bahwa bayi harus mendapatkan kontak kulit dengan kulit dengan ibunya segera setelah lahir paling sedikit satu jam, bayi harus dibiarkan untuk melakukan IMD dan ibu dapat mengenali bahwa bayinya siap untuk menyusu serta memberi bantuan jika diperlukan, dan menunda prosedur lainnya yang harus dilakukan kepada bayi baru lahir hingga insiasi menyusu selesai dilakukan, prosedur tersebut seperti : memandikan, menimbang, pemberian vitamin K, obat tetes mata. Dalam Asuhan

Persalinan Normal, IMD dilakukan segera setelah bayi lahir, setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap didada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu

Menurut asumsi peneliti, dengan dilakukannya IMD dapat merangsang psikologis ibu dalam hal kesiapan ibu untuk menyusui, sehingga IMD ini berefek pada kelancaran ASI. IMD harus dilakukan sekurang-kurangnya 60 menit agar ibu dan bayi bisa mendapatkan kesempatan kontak kulit yang optimal dan melakukan proses menyusui sesegera mungkin pada saat *reflex* menghisap bayi muncul. Pelaksanaan IMD yang tidak optimal dapat berdampak menurunkan peluang untuk tidak lancarnya dalam menyusui. Selain itu IMD dapat mengurangi rasa nyeri yang dialami pada ibu *postpartum* dikarenakan hal tersebut dapat mengalihkan rasa nyeri *pasca* melahirkan karena keluarnya hormon *oksitosin*.

Dalam penelitian ini terdapat 41,2% responden yang tidak melaksanakan IMD namun *kolustrum* keluar dikarenakan selama hamil responden melaksanakan perawatan payudara secara teratur dan responden tersebut multipara atau sudah melahirkan 2 kali atau lebih. Selain itu dalam penelitian ini, sebanyak 17,4% responden yang melakukan IMD namun *kolustrum* tidak keluar dikarenakan responden tersebut selama hamil tidak pernah melakukan perawatan payudara sehingga *putting* susu masuk kedalam terutama pada ibu primipara.

Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil lebih aktif dalam menjelaskan pentingnya perawatan payudara dan IMD di kelas ibu hamil. Hal ini bertujuan agar ibu yang akan melahirkan di fasilitas kesehatan mengetahui bahwa IMD merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan proses persalinan itu sendiri.

### **Hubungan Antara Frekuensi Menyusui Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,006. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara frekuensi menyusui dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan Subekti dan Faidah (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* normal bahwa responden dengan frekuensi menyusui yang baik yaitu 29 responden (96.7%) dan responden dengan frekuensi menyusui yang kurang baik yaitu 1 responden (3.3%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value*  $(0,002) < \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sudaryati (2018) juga menyatakan frekuensi menyusui berhubungan dengan rangsangan isapan pada payudara dengan produksi *oksitosin* dan *prolaktin* untuk memproduksi air susu. Pola menyusui pada bayi bervariasi beberapa bayi biasanya mengisap sedikit akan tetapi

dengan frekuensi yang sering. Ada pula yang menyusui lebih lama namun dengan frekuensi yang jarang. Pengisapan anak mempunyai peranan penting dalam produksi air susu ibu, karena memiliki pengaruh dalam pengeluaran hormon *pituirin* yang dapat mempengaruhi kuatnya kontraksi otot-otot polos buah dada. Kontraksi ini berguna untuk pembentukan air susu ibu.

Menurut Wiji (2013), frekuensi menyusui adalah berapa kali ibu menyusui dalam satu hari. Ibu sebaiknya tidak menjadwalkan pemberian ASI. Menyusui terbaik secara *on demand* pagi maupun malam 8 sampai 12 kali dalam sehari. Makin jarang bayi disusui, biasanya ASI tidak lancar sehingga kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh seringnya bayi menyusui. Rentang frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12x setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya.

Menurut peneliti, menyusui bayi tanpa jadwal adalah ketika ibu menyusui bayi setiap saat sesuai kebutuhan bayi. Ibu harus menyusui bayinya ketika bayi menangis dan bukan karena alasan lain seperti kencing, kepanasan/kedinginan, atau sekadar ingin didekap. Selain itu, ibu juga dapat menyusui bayinya jika ia merasa perlu melakukannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi tidak memiliki pola yang teratur dalam menyusui dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian. Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya.

Dalam penelitian ini ada 47,4% responden yang frekuensi menyusui < 8 kali namun ASI tetap keluar hal ini dikarenakan pada ibu yang bekerja. Pada ibu yang bekerja kegiatan menyusui secara langsung hanya terjadi pada malam hari saja, sedangkan dari pagi sampai sore ibu tersebut hanya memompa ASI selama di kantor. Namun apabila hal ini terus dilakukan dapat menyebabkan berkurangnya pada produksi ASI sehingga rentan pemberian susu formula pada bayi. Dengan menyusui sesuai kebutuhan bayi akan mencegah timbulnya masalah menyusui. Bila sering disusukan pada malam hari akan memicu produksi ASI.

Oleh karena itu hendaknya pada petugas kesehatan yang berhubungan langsung pada ibu postpartum pada kunjungan neonatus petugas menyarankan untuk lebih aktif memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayi di malam hari.

### **Hubungan Antara Kecemasan Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,001. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan Septianingrum dkk (2019) dengan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh angka *p value* 0,003 (nilai  $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan di RS Amal sehat wonogiri. Ibu postpartum yang mengalami kecemasan akan menyebabkan fungsi kerja hormon *prolaktin* dan *oksitosin* menurun, hal ini terjadi akibat pengeluaran *epinefrin* yang menyebabkan *vasokonstriksi* dari pembuluh darah *alveoli*, sehingga *oksitosin* terhambat dan menyebabkan aliran ASI tidak sempurna dan menghambat hormon *prolaktin* untuk memproduksi ASI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunita (2017) dengan judul "Hubungan kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPS Kerta Timur Kabupaten Sumenep" berdasarkan analisis dengan uji korelasi spearman didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai korelasi 0,769 yang artinya *reliable/erat*. Kecemasan ibu *postpartum* dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI, dimana rasa cemas yang dialami oleh ibu *postpartum* maka akan menghambat produksi hormon *prolaktin* dan *oksitosin* sehingga pengeluaran ASI terhambat yang akan berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif.

Kecemasan pada ibu terjadi selama dan setelah proses persalinan merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi dan pengeluaran ASI. Kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh ibu *postpartum*, gejala yang nampak di dominasi oleh faktor psikis dan faktor fisik. Perasaan cemas diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis serta perilaku, dapat pula diekspresikan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala serta mekanisme koping sebagai upaya melawan kecemasan. Hal tersebut berkaitan dengan adaptasi ibu *postpartum* yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu *taking in*, *taking hold*, dan *letting go* (Melyana,2022).

Ibu menyusui yang mengalami kecemasan akan menyebabkan fungsi kerja hormon *endokrin*, *prolaktin* dan *oksitosin* menurun. Hormon *oksitosin* dan *prolaktin* bekerja melanjutkan pada *hipofisis posterior*, merangsang sel *alveoli* dan sel *mioepitelium* untuk mengeluarkan atau mengalirkan ASI melalui duktus *laktiferus* sehingga masuk pada mulut bayi (*let down refleks*). Sama halnya dengan sistem hormon *endokrin*, mereka bekerja memerintah beberapa kelenjar khususnya kelenjar hipofisis yang terletak di dasar tengkorak, di dalam *fossa hipofisis* tulang *sfenoid*, yang terdiri dari 2 lobus yaitu lobus *anterior* dan *posterior*. Lobus *posterior* bersekresi berperan penting untuk menghasilkan (Anti *Diuretic* Hormon) ADH mengatur jumlah air yang melalui ginjal dan hormon *oksitosin* yang mana berfungsi untuk merangsang kontraksi sewaktu melahirkan dan pengeluaran ASI sewaktu menyusui (Suyanti, 2021).

Kondisi psikologi yang dialami oleh ibu dalam menghadapi proses persalinan akan berdampak pada produksi ASI. Semakin ibu merasakan cemas, khawatir, dan kurang memahami manajemen nyeri. Pada 24 jam setelah melahirkan kadar hormon *progesteron* dan *estrogen* masih tinggi, sehingga menyebabkan kadar *prolaktin* akan berkurang. Dalam proses menyusui terdapat dua proses penting yaitu proses

pembentukan air susu (*the milk production reflex*) dan proses pengeluaran air susu (*let down reflex*) yang keduanya dipengaruhi oleh hormon yang diatur oleh *hypothalamus*. Sebagaimana pengaturan hormon yang lain, *hypothalamus* akan bekerja sesuai dengan perintah otak dan bekerja sesuai emosi ibu. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi produksi ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang, produksi ASI akan berpengaruh secara signifikan.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian terdapat sebanyak 37,5%, responden yang mengalami kecemasan tetapi ASI nya lancar, hal ini disebabkan karena ibu kelelahan karena seharian menjaga bayinya, di malam hari ibu sering kurang tidur sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Namun seorang ibu mempunyai naluri untuk tetap menyusui bayi walau dalam keadaan kelelahan. Tetapi hal ini biasanya hanya berlangsung sementara saja tetapi apabila rasa cemas di biarkan terlalu lama dapat menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI. Hal ini di karenakan dapat mengeluarkan hormon *epineprin* yang menyebabkan berkurangnya hormon *oksitosin* sehingga ASI dapat terus berkurang. Selain itu hal ini terjadi juga pada ibu multipara dengan riwayat menyusui dengan ASI yang tidak keluar sehingga pada saat persalinan ibu mengalami kecemasan tetapi ASI-nya keluar, karena pada saat hamil ibu rajin melakukan perawatan payudara.

Oleh karena itu hendaknya petugas yang berhubungan langsung dengan ibu hamil *multipara* lebih fokus untuk menjelaskan pentingnya perawatan payudara dan memberikan edukasi serta motivasi pada keluarga untuk tidak membiarkan ibu sendirian dalam menjaga bayi.

### **Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p value* 0,006. Hal ini berarti nilai *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyah, (2015), peneliti berasumsi bahwa suami yang mendukung dalam pemberian ASI karena suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang cukup, suami selalu mendukung walaupun ada beberapa istri yang tidak mau memberikan ASI, suami selalu memberikan semangat agar ibu memberikan ASI dengan cara memperhatikan ibu dari pola makannya yang lebih menarik, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya sesering mungkin. Dukungan seperti ini akan menjadikan ibu lebih bertanggungjawab terhadap bayinya, sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi. Karena tidak hanya dukungan materil saja, dukungan secara moril juga sangat dibutuhkan ibu untuk kelancaran pengeluaran ASI. Pada penelitian ini dukungan suami ibu baik dapat dibuktikan dari jawaban responden yang banyak

menjawab ya pertanyaan suami mendukung ibu untuk memberikan ASI, suami memperhatikan gizi ibu selama menyusui, suami membantu ibu memilih posisi menyusui yang benar, suami juga berusaha meluangkan waktu dan memperhatikan ibu..

Menurut Rokmah dkk (2021), suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami adalah dukungan yang sangat penting bagi seorang istri dalam segala hal. Karena suami adalah orang yang setiap hari nya selalu berhubungan dengan ibu dan anak, yang memberikan banyak pengaruh baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Ibu yang suaminya mendukung dan peduli akan dapat terus memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempe-ngaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap pengeluaran ASI. Dukungan suami merupakan sebagian kecil dari aktifitas pemberian ASI. Jika ditinjau dar iteori *Lawrance Green* bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam hal ini perlu penyampaian informasi baik melalui media cetak, elektronik ataupun penyuluhan tentang pemberian ASI kepada ibu dan suami. Faktor kedua adalah faktor pemungkin yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk penyampaian informasi seperti petugas kesehatan yang membuka kelas ibu hamil dan ibu balita yang memberikan pelayanan melibatkan suami. Ketiga adalah factor penguat yang berasal dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dukungan suami dan dukungan keluarga

Menurut peneliti, dari hasil penelitian terdapat 82,1% responden mendapat dukungan suami dan ASI-nya keluar. Hal ini dikarenakan rata- rata responden tersebut anak pertama dan kedua, dimana suami sangat antusias dengan kelahiran bayi tersebut. Namun terdapat 47,4% suami tidak mendukung tetapi ibu ASI tetap keluar. Hal ini dikarenakan kelahiran yang lebih dari tiga kali sehingga suami merasa bebannya lebih bertambah yang menyebabkan suami lebih focus pada pekerjaannya dan kurang memperhatikan ibu dalam merawat bayinya.

Oleh karena itu hendaknya petugas kesehatan memberikan konseling kepada ibu agar tetap berpikir positif terhadap suaminya karena suami bekerja lebih giat dikarenakan dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga, maka bertambah juga kebutuhan keluarga. Seain itu diberikan juga konseling kepada suami untuk dapat membagi waktu dan memberikan perhatian kepada ibu dan bayi yang baru lahir

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Mura Enim Tahun 2003” didapatkan hasil Ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara, IMD, frekuensi menyusui, kecemasan dan dukungan suami dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum

## DAFTAR PUSTAKA

- Adkha, N., & Ratnawati. 2021. Literature Review: Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum. Seminar Kesehatan Nasional Astutik RY. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Damanik, 2020. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas, *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 3, No. 2, Juli 2020
- Dwi Sartika Wijaya. Asuhan Kebidanan Payudara dan Laktasi. 2014
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2021. Propil Kesehatan Kabupaten Muara Enim
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2020. Propil Kesehatan Kabupaten Muara Enim
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2021. Propil Kesehatan Propinsi Muara Enim Sumatera Selatan
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2020. Propil Kesehatan Propinsi Muara Enim Sumatera Selatan
- Eleni Kenanga Purbasary, 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan. *Bima Nursing Journal*. Vol.4 No.1 Nov. 2022
- Elisabeth Siwi Walyani, Amd. Keb., Th. Endang Purwoastuti, S.Pd., APP 2015. Asuhan kebidanan : masa nifas & menyusui
- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. 2019. Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 165-173
- Fikawati S, Syafiq A, 2015 Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta
- Green, Lawrence, 1980. Health Education: A Diagnosis Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co
- Hadianti, D dan Resmana, R. 2016. Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Sectio Caesarea di RS Kota Bandung. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(3): 148-156.
- Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. 2017. Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, 223– 232
- IDAI, 2013. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu . <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisiair-susu-ibu> [Diakses pada tanggal 08 Februari 2021] JNPK-KR/POGI. Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusu Dini. 3rd ed. Jakarta: JNPK-KR/POGI; 2013. 2,2-5,
- Kemenkes RI. (2014). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta Khasanah, N. 2013. ASI atau Susu Formula Ya?. Yogyakarta: FlashBooks. Kristiyanasari S. Kep, 2017. Asi Menyusui dan Sadari
- Kumalasari, I. 2015. Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Salemba Medika. Jakarta



- Kusumayanti dkk, 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 12, No. 2
- Melyana AG, AN. 2022 . Tingkat kecemasan ibu postpartum berhubungan dengan keterlambatan pengeluaran asi pada masa pandemi covid-19. *jurnal kebidanan malakbi*. Volume 3, Nomor 1, Januari 2022, pp. 01 – 07. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/b>
- Manuaba, I.B.G. 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Mardjun dkk, 2019. Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *e-journal Keperawatan* Vol. 7 No. 1
- Maryunani A. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2015
- Hayati dan Rumapea 2022, Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol 2 Nomor 1 Tahun 2022
- Pollard, M. 2015. ASI Asuhan Berbasis Bukti. EGC. Jakarta
- Puskesmas Tanjung Agung, 2022. Propil kesehatan Puskesmas Tanjung Agung
- Puskesmas Tanjung Agung, 2021. Propil kesehatan Puskesmas Tanjung Agung
- Rahmawati dkk, 2021. Faktor Factor Yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal For Quality In Women Health*
- Rahmi dan Marleni, 2019. Analisis Factor Factor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Of Healthcare Teknologi And Medicine* Vol 5 No. 2
- Rayhana, & Sufriani. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI Dengan Kecukupan ASI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa - Unsyiah*, 1–11
- Rismawati dkk, 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Wilayah Mampang Prapatan Tahun 2021. *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 4
- Roesli, 2012. ASI Eksklusif. Jakarta
- Rokmah, S., Rizal, A., & Wahmurti, T. 2021. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Orang Tua dengan Efikasi Diri Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaden Barat Kab.Subang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1-10. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1316>
- Rustam, M., 2015. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Safitri I. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Benden Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. 2016;2
- Septianingrum, Y., Hatmanti, N. M., Fitriyanti, A. (2020). Corelation between anxiety and breast milk production among breastfeeding mothers in public centre of Jagir, Surabaya. *Nurse and health jurnal keperawatan*. 9(1):50. DOI: 10.36720/nhjk.v9i1.151

- Setyowati 2018. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama. Jurnal kesehatan Masyarakat tahun 2018
- Stuart, G. W. 2017. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Elsevier
- Subekti dan Faidah 2019, Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Normal, Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Sudaryati . 2018. Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2017. 2018;
- Sulistiani 2016. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.[Skripsi Ilmiah] Available: <http://digilib.uns.ac.id> [1 Juli 2017 pukul 10.00 wita]
- Sumarni dan Ratnasari dkk . 2021. Faktor Factor Yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum. Jurnal with Universitas Batanghari, Jambi
- Susenas BPS. 2023. Presentasi bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurut propinsi
- Sutanto, A. V. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional (R. Putri Widianing (ed.)). PT.Pustaka Baru
- Sutejo.2018. Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta
- Suwanto, Muis 2015. "Implementasi Metode Bayesian Dalam Menentukan Kecemasan Pada HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)." 1–17.
- Suyanti 2021. Pengaruh Kecemasan Saat Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum di PMB Bidan Dian Nendhiawati, S.Tr.Keb Majalengka Tahun 2021
- Tomb, D. A. 2014. Buku Saku Psikiatri Edisi 6. Jakarta : EGC
- Wahyuningsih, H.P. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I
- Wiji, R. N. 2013. ASI dan Panduan Ibu Menyusui (Haikhi (Ed.); I).Nuhamedica
- WHO, 2017. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development and health of Infants.
- WHO. 2017, Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development and health of Infants.
- Yunita, S 2019. Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Jurnal Literatur Review Universitas Wiraraja, diakses 7 mei 2020
- Yuliarti, N. 2010. Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta
- Yulinawati, C. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi umur > 6 bulan – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas sakti kabupaten

pidie tahun 2020. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas  
Muhammdiyah Aceh, Aceh.